



Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2023

Windityan Yahya Pratiwi¹, Nugraeni²

¹Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: windityan041@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 17, 2025

Revised March 15, 2025

Accepted April 23, 2025

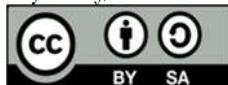
Available online May 2, 2025

Kata Kunci:

Corporate Social Responsibility Disclosure;
Profitabilitas; Kinerja Lingkungan

Keywords:

Corporate Social Responsibility Disclosure;
Profitability; Environmental Performance



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility Disclosure adalah pengungkapan kewajiban perusahaan sebagai sebuah institusi yang berdampak pada sosial lingkungan. *Corporate Social Responsibility Disclosure* dinilai sebagai komitmen perusahaan terhadap *stakeholders* untuk saling memberi makna positif dalam meningkatkan taraf hidup bersama. Salah satu faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah profitabilitas dan kinerja lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas yang dibuktikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan kinerja lingkungan yang dibuktikan dengan PROPER terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. *Corporate social responsibility disclosure* akan diukur menggunakan indeks pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI G4). Indikator GRI G4 dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pada tahun 2022-2023 yang telah tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) dan dibantu dengan aplikasi SPSS 21. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* dan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility Disclosure is the disclosure of a company's obligations as an institution that has an impact on the social environment. *Corporate Social Responsibility Disclosure* is considered as a company's commitment to stakeholders to give each other positive meaning in improving the standard of living together. One of the factors that influences *Corporate Social Responsibility Disclosure* is profitability and environmental performance. This study aims to determine how much influence profitability as evidenced by *Return On Asset* (ROA) and environmental performance as evidenced by PROPER have on corporate social responsibility disclosure in mining sub-sector companies listed on the IDX. Corporate social responsibility disclosure will be measured using the *Global Reporting Initiative* (GRI G4) disclosure index. The GRI G4 indicators are divided into three main indicators, namely economic, environmental and social. This study uses secondary data in the form of company annual reports in 2022-2023 which are available on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with hypothesis testing using partial tests (t-tests) and assisted by the SPSS 21 application. The results of the study indicate that profitability has a positive effect on corporate social responsibility disclosure and environmental performance has a negative effect on corporate social responsibility disclosure.

1. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility Disclosure adalah pengungkapan kewajiban perusahaan sebagai sebuah institusi yang berdampak pada sosial lingkungan (Shobah & Handayati, 2023). *Corporate Social Responsibility Disclosure* dinilai sebagai komitmen perusahaan terhadap *stakeholders* untuk saling memberi makna positif dalam meningkatkan taraf hidup bersama (Handayati, Wafaretta, Anugrahani, & Fauzan, 2021). Kewajiban pelaksanaan CSR ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1. *Corporate Social Responsibility Disclosure* merupakan laporan yang berisi informasi kuantitatif atau kualitatif dari dampak operasional perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya yang akan menimbulkan konsekuensi bagi struktur finansial perusahaan (Bowrey & Clements, 2019). Motif sebuah perusahaan untuk menyelenggarakan *Corporate Social Responsibility* bisa beragam antara satu perusahaan dengan yang lainnya laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah media komunikasi utama perusahaan untuk menyebarkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Bhernadha et al., 2019). Pemerintah juga telah mengatur kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 14 menyatakan bahwa “untuk menjamin pelestarian fungsi lingkungan hidup, setiap usaha dan/atau kegiatan dilarang melanggar mutu dan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup (Undang-Undang No. 23, 1997). Menurut Nurwati dan Sarlawa (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*, salah satunya adalah profitabilitas dan kinerja lingkungan. Menurut Sujai et al. (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, karena rasio profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasional perusahaan. Salah satu jenis pengukuran rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return of Asset*) (Desi Raihan Ramdiani & Nurlili, 2023). Menurut Mahdiana dan Amin pada penelitian (Bamulki & Nugraeni, 2023) Profitabilitas merupakan gambaran manajemen dalam menghasilkan return dari asset management (ROA). Pengembalian sumber daya adalah tanda kinerja dari keuangan perusahaannya. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula keuntungan dan profitabilitas akan semakin tinggi. Menurut (Putri et al, 2019) kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktifitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan keseluruhan pencapaian perusahaan dalam mengelola masalah-masalah lingkungan sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Untuk penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup menggunakan program penilaian PROPER yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.3 Tahun 2014. PROPER merupakan program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup (menlhk.go.id, 2020). Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan teori yang berupa kontrak sosial yang mengatakan bahwa setiap perusahaan harus mampu dalam meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan sejalan dan sesuai dengan tujuan masyarakat. Sehingga dapat memberikan pola pikir dan keyakinan bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat bermanfaat bagi masyarakat (Aruan et al., 2021) dalam (Titani & Susilowati, 2022). Teori legitimasi berbasis gagasan (*notion*) bahwa bisnis beroperasi dalam masyarakat melalui kontrak sosial yang mewajibkan perusahaan melakukan berbagai tindakan yang secara sosial diperlukan dalam rangka mencapai tujuan, penghargaan (*rewards*) dan kelangsungan hidup mutakhir (*ultimate survival*) menurut Guthrie dan Parker, (1989) dalam de Villiers et al., (2022).

Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali digagas oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan menyatakan bahwa teori stakeholder adalah teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi (Titani & Susilowati, 2022). Menurut Aruan et al., (2021) mengungkapkan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban kepada para pemegang saham, tetapi juga mempunyai kewajiban terhadap pemangku kepentingan. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa perusahaan tidak dapat berlangsung tanpa bantuan dari berbagai pihak. *Stakeholder* dapat digunakan untuk lebih mempertimbangkan pemangku kepentingan seperti pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hak-hak pemangku kepentingan.

Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate Social Responsibility Disclosure merupakan tanggungjawab yang dimiliki perusahaan terhadap komunitas yang berkaitan dengan operasional bisnis sehingga perusahaan harus mengidentifikasikan kelompok stakeholder dan menggabungkan kebutuhan serta kepentingan mereka dalam proses pembuatan keputusan operasional dan strategis (Rudianti et al., 2020). *Corporate social responsibility (CSR) disclosure* pada perusahaan dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan yang meliputi manfaat sosial (*social benefits*) dan biaya sosial (*social cost*) berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya (Indah Purwanto et al., 2020). Pada hakikatnya *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat yang hidup disekitar perusahaan itu berdiri.

Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi internasional independen yang menyediakan kerangka kerja sebagai pedoman dalam pelaporan berkelanjutan yang mencakup bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial (Mulyani, 2022). Pengungkapan CSR disajikan dalam laporan keberlanjutan dengan menggunakan standar *Global Reporting Initiative (GRI)*. GRI merupakan organisasi non- pemerintah yang memiliki tujuan untuk mendukung pelaporan atas kegiatan sosial, lingkungan,

dan tata Kelola (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Pedoman GRI G4 membantu pelapor menghasilkan laporan keberlanjutan yang andal, relevan, dan terstandarisasi. Pengukuran CSR dilakukan dengan memberi skor 1 dan 0. Skor 1 untuk item yang diungkapkan dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Berikut adalah rumus perhitungan CSRD yang digunakan:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan j

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

n : Jumlah keseluruhan item

Faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Profitabilitas

Menurut (Kartika & Simbolon, 2022) “Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Menurut (Hergianti, 2020) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aset tetap yang digunakan untuk beroperasi berdasarkan tingkat penjualan, aset serta modal saham tertentu. Profitabilitas menjadi salah satu acuan yang berpengaruh terhadap kebijakan investor dan kreditur. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dalam mengukur salah satu kesuksesan perusahaan yang menghasilkan banyak keuntungan serta efektifitas manajemen secara keseluruhan (Cahyani & Nugraeni, 2024). Salah satu jenis pengukuran rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return of Asset*) (Desi Raihan Ramdiani & Nurleli, 2023). Menurut Kasmir (2019) ada 4 jenis rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net profit margin*, ROA (*Return of Asset*) dan *Return on Equity* (ROE). Jenis pengukuran yang digunakan adalah ROA (*Return of Asset*). Rumus yang digunakan dalam menghitung ROA adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kinerja Lingkungan

Menurut (Putri et al, 2019) kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktifitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan keseluruhan pencapaian perusahaan dalam mengelola masalah-masalah lingkungan sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Menurut UU RI No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 poin 2 “Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestraiakan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan

lingkungan hidup yang meliputi pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum". Untuk penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup menggunakan program penilaian PROPER yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.3 Tahun 2014. PROPER merupakan program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas (Subadriyah & Zihanna Syafinatun Nayyiroh, 2021). Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya (Aresteria et al., 2021). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indriyani & Yuliandhari, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Kinerja lingkungan diciptakan untuk mengukur tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ada sedangkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) merupakan tanggung jawab perusahaan pada kegiatan yang dapat berdampak pada komunitas, manusia dan lingkungan itu berada. Oleh karena itu, tidak hanya informasi keuangan yang disajikan, namun perusahaan juga harus menyatakan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang dapat disebabkan oleh aktivitas perusahaan (Aryanti et al., 2023). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kerusakan lingkungan yang rendah. Sebaliknya jika kinerja lingkungan perusahaan tersebut buruk maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kerusakan lingkungan yang tinggi (Aryanti et al., 2023). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhan (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Dengan begitu membuktikan bahwa perusahaan yang melaksanakan

program PROPER yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup maka akan mengungkapkan laporan *corporate social responsibility disclosure* yang lebih tinggi, dengan begitu perusahaan akan lebih memperhatikan lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Berikut ini adalah kerangka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

2. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab dua rumusan masalah yang berbeda. Pertama, peneliti ingin mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Kedua, peneliti ingin mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil data sekunder yang telah tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. *Website* tersebut menyediakan informasi laporan keuangan pada sub sektor pertambangan yang dibutuhkan dari periode 2022-2023.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Jenis Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan

periode 2022-2023. Data didapat dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dari *website* masing-masing perusahaan yang akan dijadikan sampel.

Definisi Operasional

Terdapat 2 jenis variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel Independen

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas (X1) dan Kinerja Lingkungan (X2). Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan sistem program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Pemeringkatan pada kinerja PROPER dapat dinilai berdasarkan lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam.

Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen yang digunakan adalah *corporate social responsibility disclosure* (Y) yang dilihat pada *annual report* perusahaan. *Corporate social responsibility disclosure* akan diukur menggunakan indeks pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI G4) yang merupakan generasi pengukuran GRI yang terbaru. Indikator GRI G4 dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan dan kategori sosial. *Global reporting initiative* (GRI G4) merupakan organisasi dunia yang memperingkatkan standar pelaporan yang paling banyak digunakan untuk pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dapat memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean (rata rata) dan standar deviasi pada variabel penelitian. Berikut hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian ini:

Table 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Profitabilitas | 50 | .01 | .68 | .1902 | .18633 |
| Kinerja Lingkungan | 50 | 3.00 | 5.00 | 3.9200 | .75160 |
| CSRD | 50 | .16 | .55 | .3140 | .07933 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

Sumber: Output SPSS versi 2021,2025

Pada hasil analisis statistik deskriptif diatas untuk variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum 0.68, nilai rata-rata (mean) 0.1902 dan standar deviasi 0.18633. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 5, nilai rata-rata (mean) 3.92 dan standar deviasi 0.75160. Variabel CSRD memiliki nilai minimum 0.16, nilai maksimal 0.55, nilai rata-rata (mean) 0.3140 dan standar deviasi 0.07933.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data suatu sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Dibawah ini adalah hasil dari uji normalitas:

Table 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N | | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | .07476299 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .113 |
| | Positive | | .113 |
| | Negative | | -.055 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | | .800 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .545 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | .519 ^c |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .507 |
| | | Upper Bound | .532 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |
| c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000. | | | |

Sumber: Output SPSS versi 2021,2025

Pada hasil pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* dikatakan normal jika hasil nilai tingkat signifikasinya lebih besar 0.05 atau 5% begitu juga sebaliknya jika nilai tingkat signifikasinya lebih kecil dari 0.05 atau 5% maka uji tersebut tidak normal. Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasinya 0.545 lebih besar dari 0.05 atau 5% maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara dua atau lebih variable dalam model regresi linear.

Table 3. *Uji Multikolinearitas*
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .174 | .059 | | 2.927 | .005 | | |
| Profitabilitas | .008 | .059 | .018 | .131 | .896 | .998 | 1.002 |
| Kinerja Lingkungan | .035 | .015 | .335 | 2.434 | .019 | .998 | 1.002 |

a. Dependent Variable: CSRD

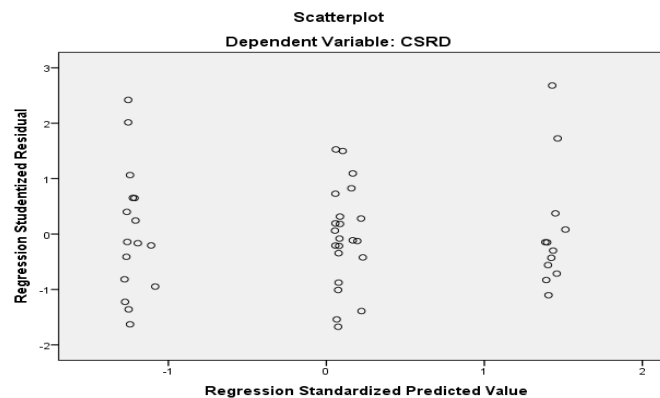
Sumber: Output SPSS versi 2021,2025

Uji multikolinearitas melihat pada nilai *Tolerance* dan VIF, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas namun apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10 dan VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel profitabilitas dan kinerja lingkungan sebesar 0.998 dan nilai VIF dari variabel profitabilitas dan kinerja lingkungan sebesar 1.002, maka data tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS versi 2021,2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas seperti gambar grafik *scatterplot* diatas, dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas *scatterplot* diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi linear. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson*. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi.

Table 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .335 ^a | .112 | .074 | .07634 | 1.992 |
| a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan , Profitabilitas | | | | | |
| b. Dependent Variable: CSRD | | | | | |

Sumber: Output SPSS versi 2021,2025

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas, dapat dilihat dari nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1.992. Nilai dU diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* dengan $n= 50$ dan $k= 2$, sehingga diperoleh nilai dU sebesar 1.6283 dan nilai 4-dU sebesar 2,3717. Pengambilan keputusan menggunakan ketentuan angka *Durbin-Watson* di antara dU dengan 4-dU ($1.6283 < 1.992 < 2,3717$). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independent yaitu profitabilitas dan kinerja lingkungan mempengaruhi variabel dependen yaitu *corporate social responsibility disclosure*.

Table 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .174 | .059 | | 2.927 | .005 | | |
| Profitabilitas | .008 | .059 | .018 | .131 | .896 | .998 | 1.002 |
| Kinerja Lingkungan | .035 | .015 | .335 | 2.434 | .019 | .998 | 1.002 |

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber: Output SPSS versi 2021,2025

Model persamaan regresi linear berganda dari hasil analisis data pada tabel diatas sebagai berikut:

$$Y = 0.174 + 0.008 X^1 + 0.035 X^2$$

Uji Hipotesis t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t diperoleh berdasarkan nilai signifikansi. Berikut adalah hasil uji t.

Table 6. Uji Hipotesis t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .174 | .059 | | 2.927 | .005 |
| Profitabilitas | .008 | .059 | .018 | .131 | .896 |
| Kinerja Lingkungan | .035 | .015 | .335 | 2.434 | .019 |

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber: Output SPSS versi 2021,2025

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil pada tabel diatas untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai sig. 0.896 lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* dan berpengaruh positif. Secara parsial alternatif H_1 yang menyatakan "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*" diterima, artinya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil pada tabel diatas untuk variabel kinerja lingkungan diperoleh nilai sig. 0.019 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial hipotesis alternatif H_2 yang menyatakan "Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*" ditolak, artinya kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Itu berarti ketika perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka besar pula kemungkinan perusahaan tersebut berkembang. Pada umumnya, perusahaan

dengan tingkat profitabilitas tinggi akan menghadapi tekanan dari pihak luar untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani & Yuliandhari, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini perusahaan pertambangan ditemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Penilaian PROPER merupakan suatu legitimasi masyarakat kepada perusahaan yang diwakili pemerintah yaitu kementerian lingkungan hidup. Penilaian PROPER memberikan gambaran kondisi tentang dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Hasil ini dapat diartikan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan tidak dipengaruhi oleh penilaian PROPER yang diikuti perusahaan yang menjadi pengukuran untuk kinerja lingkungan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Darma et al., 2019) mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* dan Kinerja Lingkungan yang diproksikan dengan PROPER terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.
2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, untuk dijadikan bahan pertimbangan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat meneliti perusahaan pada sub sektor yang berbeda agar dapat melihat perbedaan yang ada.

Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah variabel independen lainnya yang berkaitan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, *good corporate governance* dan variable independent yang lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aresteria, M., Sulestiyono, D., & Hitotsu, R. F. (2021). *Analisi Pengaruh Pengungkapan CSR pada Peningkatan Profitabilitas Perusahaan High Profile*. 2(17), 10-18.
- Aruan, D. A., Veronica, V., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner*, 5(2), 556-565. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.455>
- Aryanti, D., Setiya Rini, E., Audrey Wibowo, V., Wulandari, W., & Sparta, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(1), 67-84. <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i1.382>
- Bamulki, M., & Nugraeni. (2023). Pengaruh Sales Growth, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Periode 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27880-27885.
- Bhernadha, Y., Topowijono, T., & Azizah, D. (2019). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Winner Of Sustainability Reporting Award (Sra) 2015 Yang Terdaftar Di Pt Bei Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 134-143.
- Cahyani, S. S., & Nugraeni. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Darma, B. D., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 78-89. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.63>
- Desi Raihan Ramdiani, & Nurleli. (2023). Pengaruh Kineja Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 57-64. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1786>
- Indah Purwanto, Rahmawati, & Kasran, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jeam.v19i1.15436>
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559-1568. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.466>
- Mulyani, A. (2022). Analisis Pengungkapan Global Reporting Initiative Standard (Gri Standard) Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar

- Di Bei Tahun 2019-2020. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 274-284. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i3.361>
- Rudianti, W., Yogka, A. P., & Atut, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 564-571. <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.15726>
- Shobah, N., & Handayati, P. (2023). Pengukuran Corporate Social Responsibility Disclosure Dengan Menggunakan Profitabilitas, Reputasi, Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Prediktor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 390-404. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i3.8014>
- Subadriyah, S., & Zihanna Syafinatun Nayyiroh. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 727-733. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3524>
- Titani, A. M., & Susilowati, E. (2022). Kepemilikan Saham Publik dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 948-963. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4451>
- Undang-Undang No. 23. (1997). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara RI. 1997 No. 3699. 1-59.
- www.idx.co.id
- <https://proper.menlhk.go.id>